

## Meningkatkan Jiwa Sadar Wisata Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas, Sosialisasi di SMAN 1 Jonggat

Muhamad Alam Setiawan<sup>1</sup>, Teguh Iman Pribadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pariwisata, Universitas Bumigora

\*Email korespondensi: [alam.setiawan@universitasbumigora.ac.id](mailto:alam.setiawan@universitasbumigora.ac.id)

---

### Article History:

Received: 25 Juni 2024

Revised : 28 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Keywords:** *Tourism awareness, socialization, senior high school*

**Abstrak:** Kecamatan Jonggat is a district which consist of several villages that has a huge potential to become village tourist destination. Bonjeruk Village and Sukarara Village are well recognized tourist village existed in Jonggat The tourism awareness of society around is an important thing to be concerned to ensure the sustainability of the tourism industry in the tourist village. The knowledge about pentahelix model is important to realize the society that they are an important part of the tourism in the neighborhood. This article discusses the result of the socialization of tourism awareness toward the youth specifically the students of SMAN 1 Jonggat. The activity is carried out in May 16<sup>th</sup> 2024 and concluded that the socialization about tourism awareness is needed by the society especially the youth. Tourism awareness education should be intense and done in comprehensive way so that the youth will be fully aware and willing to become agent of tourism in their place.

---

### Pendahuluan

Dewasa ini, Pariwisata merupakan industri yang sedang menjadi primadona dan menjadi yang terpopuler di dunia. (Marlina & Hidayati, 2023) mengatakan bahwa industri pariwisata merupakan industri yang memiliki perkembangan paling cepat didunia. Di Indoneisa, Sektor pariwisata mampu mendatangkan devisa bahkan menjadi terbesar kedua setelah industri kelapa sawit. Hal ini kemudian mejadi dasar penarikan kesimpulan bahwa sektor pariwisata mampu mengurangi kemiskinan serta pengangguran di tingkat daerah (Fitriana & Siregar, 2019). Oleh karena itu, saat ini industri pariwiasta bahkan telah menyentuh pada tingkat daerah dimana pemerintah melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menggaungkan tentang desa wisata. Sebagai upaya dalam memotivatsi dan memacu desa wisata untuk berkembang bahkan pemerintah melalui kemenparekraf mengadakan desa Wisata award setiap tahunnya.

Bebirbacara tentang desa wisata, Lombok merupakan pulau kecil yang memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi daerah pariwisata yang maju dan berkembang termasuk untuk desa wisatanya. Kecamatan Jonggat terletak di bagian Barat dari wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah sekitar 71,55 ha atau sekitar 5,29 dari luas Kabupaten Lombok

Tengah dan berada diurutkan ke-6 dari 12 kecamatan dan terbagi menjadi 13 desa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2019). Dari tiga belas desa yang ada di Kecamatan Jonggat Lombok Tengah, ada beberapa desa yang telah menjadi desa wisata terkenal yaitu Desa Bonjeruk dan Sukarara. Desa bonjeruk telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah provinsi NTB sejak tahun 2019 dengan segmen Agrowisata (NTBProv.go.id, 2019). Bagaimanapun desa wisata Bonjeruk juga memiliki potensi daya tarik wisata lain seperti sejarah, budaya, pertanian, alam, dan lain. Selain itu, Pokdarwis Bonjeruk sudah membentuk kelompok belajar Bahasa Inggris yang diajar oleh relawan-relawan asing untuk mengamunisi warganya dengan kemampuan bahasa internasional. Tidak hanya desa wisata Bonjeruk yang terkenal, ada juga desa wisata Sukarara. Desa Sukarara merupakan salah satu Desa Wisata tertua di Lombok Tengah yang memiliki produk khas yaitu kain tenun yang sering disebut songket (Masyhudi et al., 2023). Desa wisata ini menjual daya Tarik berupa kerajinan menganyam kain tenun yang merupakan tradisi adat setempat. Dengan produk yang dihasilkan dari desa wisata sukerara telah menunjang juga untuk keberlanjutan industri pariwisata di KEK Mandalika.

Walaupun demikian, desa-desa lainnya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi desa wisata dengan daya tariknya tersendiri. Menurut hasil penelitian dari (Budianto et al., 2022), Desa jelantik yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Jonggat Lombok Tengah memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata yang menarik dengan daya tarik telaga ijo nya serta antusias masyarakat yang besar dalam pengembangan desa wisata didaerahnya. Ada pula desa ubung yang memikli keasrian alam yang akan sangat disukai oleh para wisatawan yang berasal perkotaan untuk berlibur melepas penat oleh kesibukan-kesibukan dihari kerja.

Bagaimanapun, terbentuknya desa wisata yang berkualitas dan berkelanjutan tidak lepas dari peran serta dan partisipasi masyarakat yang sadar wisata untuk keberlangsungan desa wisata. pada konsep model *pentahelix* yang menjelaskan bahwa lima sektor utama yang saling terkait, yaitu pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media dalam suatu pembangunan pariwisata (Muharis et al., 2024). Melihat dari konsep model ini maka masyarakat adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata. Artinya masyarakat sekitar harus memiliki kesadaran wisata yang tinggi demi berlangsungnya desa wisata yang berkualitas dan brkelanjutan. Faktanya, terjadi masalah pada kesadaran wisata oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan perhatian contohnya terjadi masalah di desa wisata bonjeruk dimana masih banyak masyarakat sekitar yang membuang limbah perternakan pada area persawahan dan perkebunan dipinggir jalan pada jalur sepeda dimana kondisi seperti ini mengurangi kenyamanan wisatawan bersepeda karena berkaitan

dengan kebersihan (Bagye et al., 2022). Selain itu menurut hasil penelitian dari (Septiana et al., 2023), masih dibutuhkan banyak peningkatan pada implementasi sapta pesona pada unsur keramah-tamahan dan ketertiban di desa wisata bonjeruk.

Melihat dari latar belakang masalah diatas maka dirasa perlu diadakannya edukasi tentang sadar wisata pada masyarakat sekitar area pariwisata dalam hal ini desa wisata. Kesadaran wisata masyarakat sekitar akan menunjang jalannya desa wisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Sebagai, bagian dari masyarakat, para remaja dan pemuda atau pelajar merupakan tingkatan usia pada masyarakat yang dirasa menjadi sasaran utama akan pentingnya edukasi sadar wisata ini. Para pemuda ini di dominasi oleh para milenial. Generasi milenial dipandang sebagai generasi yang akan menjadi agen perubahan pariwisata menjadi lebih baik yang kan mampu merubah wajah pariwisata menjadi lebih cerah kedepannya dengan inovasi dan improvisasi yang baik di bidang pariwisata (Parhusip dalam Fitriana & Siregar, 2019). Atas dasar tersebut, pengabdian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 1 Jonggat.

SMAN 1 Jonggat adalah salah satu sekolah terbaik pada jenjangnya yang terdapat di kecamatan jonggat. Sekolah ini terletak di desa Ubung kecamatan jonggat. Lokasi sekolah terletak dekat dengan daerah desa pariwisata seperti desa bonjeruk dan sukarara dengan jarak tempuh hanya sepuluh sampai lima belas menit perjalanan menggunakan motor. Sekolah ini memiliki prestasi-prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh siswa maupun guru. Prestasi yang berhasil diraih oleh siswa siswi SMAN 1 Jonggat diantaranya berupa lolos dan mendapat juara olimpiade sains di tingkat nasional maupun internasional, ada juga siswa yang berhasil lolos menjadi paskibraka di tingkat nasional, siswa yang mendapatkan juara pada kejuaraan olahraga tingkat nasional, dan serta tingkat kelulusan pada seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri yang setiap tahun jumlahnya selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa elemen masyarakat pada tingkatan pemuda yang masih pelajar yang bersekolah di sekolah ini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk mejadi agen pariwisata masa depan. Terlebih mereka hidup dan tumbuh di lingkungan pariwisata yang mengharuskan mereka memiliki jiwa sadar wisata yang tinggi untuk menunjang berlangsungnya kehidupan pariwisata yang baik didaerahnya. Memberikan edukasi tentang pentingnya sadar wisata pada para pelajar di SMAN 1 Jonggat adalah keharusan guna meningkatkan jiwa sadar wisata sejak dini sehingga masalah-masalah yang terjadi di daerah wisata disekitar kecamatan jonggat pada umumnya atau disekitar desa wisata pada khususnya bisa teratasi.

## **Metode**

Dalam pengabdian pada masyarakat ini yang menjadi sasaran pengabdian adalah para siswa dan siswi SMAN 1 Jonggat yang merupakan bagian dari unsur masyarakat pada model *pentahelix* yang berupa pemuda yang dianggap berperan penting dalam kesuksesan pariwisata daerah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian adalah:

### 1. sosialisasi atau ceramah.

Dalam sosialisasi ini siswa dijelaskan materi tentang sadar wisata dan sapta pesona dan bagaimana pentingnya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di tempat atau daerah yang menjadi desa wisata. Adapun materi yang disampaikan secara detail dapat dilihat dari table berikut ini:

No	Materi	Metode	Capaian
1	<p>Sadar Wisata</p> <p>a. Peran penting pariwisata dan pengaruhnya pada perekonomian</p> <p>b. Model pentahelix dan kaitannya dalam perkembangan pariwisata</p> <p>c. Peran pemuda dalam pariwisata</p> <p>d. Peran pemuda pada pariwisata daerah</p>	Ceramah	<p>a. Siswa menjadi tahu peran penting pariwisata untuk perekonomian daerah</p> <p>b. siswa menjadi tahu posisi dirinya dalam perkembangan pariwisata</p> <p>c. siswa menjadi sadar akan pentingnya pariwisata khususnya didaerahnya sendiri.</p>
2	<p>Sapta Pesona</p> <p>Unsur-unsur sapta pesona:</p> <p><b>a. Aman</b> Menciptakan suasana aman nyaman tenang dan tentram pada lingkungan pariwisata</p> <p><b>b. Tertib</b> Kondisi lingkungan yang tertib, kualitas layanan baik, dan nyaman.</p> <p><b>c. Bersih</b> Lingkungan wisata yang bersih untuk membuat kondisi nyaman, kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.</p> <p><b>d. Sejuk</b> Suasana yang segar, udara yang sehat, dan nyaman.</p> <p><b>e. Indah</b> Lingkungan yang mencerminkan</p>	Ceramah	<p>siswa menjadi mengetahui dan sadar akan unsur-unsur sapta pesona sehingga bisa menerapkannya di lingkungan pariwisata daerah</p>

	keindahan untuk memikat hati pengunjung <b>f. Ramah</b> Lingkungan yang ramah keakraban, sosialisasi dan keramah-tamahan yang baik <b>g. Kenangan</b> Pengalaman yang diperoleh oleh wisatawan selama berada ditempat wisata.		
--	---	--	--

## 2. Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif dilakukan setelah sesi ceramah selesai dilaksanakan. Ini merupakan diskusi dimana para siswa yang merupakan target pengabdian atau partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipaparkan yaitu mengenai sadar wisata dan sapta pesona pariwisata. Siswa yang lain diberikan kesempatan juga untuk menanggapi jika memang memiliki pendapat tentang pertanyaan yang diberikan temannya. Pada sesi ini para siswa aktif bertanya dan beberapa siswa ada juga yang menanggapi pertanyaan dari temannya dengan opini masing-masing.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di lapangan SMAN 1 Jonggat pada 16 Mei 2024 dimulai dari pukul 07:15 sampai dengan pukul 08:45. Waktu yang dipilih tidak mengganggu proses belajar mengajar karena pada hari tersebut, telah ditetapkan waktu sosialisasi bertepatan dengan agenda rutin yaitu sharing alumni pada waktu yang sama. Seluruh siswa dikumpulkan dilapangan untuk mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pengabdi. Dalam proses pelaksanaan sosialisasi ada beberapa sesi yang dilakukan yaitu yang pertama sesi ceramah dimana pengabdi menyampaikan materi mengenai sadar wisata dan sapta pesona. Dalam penyampaian materi ini lebih detail pengabdi yang menjadi narasumber menjelaskan terlebih dahulu dengan data bahwa kecamatan jonggat adalah kecamatan yang sangat berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang terkenal karena memiliki desa-desa yang sangat indah. Para siswa pada umumnya telah mengetahui bahwa desa sukarara dan desa Bonjeruk adalah desa wisata yang eksistensinya diakui di kecamatan jonggat. Namun dari hasil interaksi pada sesi ceramah dari beberapa siswa yang ditanya sebagai sampel masih belum sadar desa wisata dan pariwisata itu seperti apa. Sebagian dari mereka menganggap sukarara bukanlah desa wisata, mereka melihat sukarara hanya sebagai desa dengan industri tenun local saja. Padahal Sukarara adalah desa wisata yang telah memenuhi kriteria dan merupakan desa wisata tertua di kecamatan jonggat.

Para siswa mengikuti sesi ceramah sosialisasi dengan antusias terlihat dari situasi yang kondusif tanpa adanya keributan yang mengganggu dan juga terlihat dari antusiasme ketika para siswa dilemparkan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk sebuah materi. Pada sesi diskusi interaktif, muncul pertanyaan-pertanyaan kritis yang menjadi bahan diskusi yang menarik. Contoh pertanyaan dari siswa yaitu *"kami para kaum muda juga berperan penting dalam berjalannya desa wisata di daerah kami, namun tidak semua kami bisa punya akses masuk bergabung ke dalam kepengurusan, bagaimana dengan hal tersebut?"*. dari pertanyaan ini dapat di asumsikan terlebih dahulu bahwa siswa telah memahami dan sadar konsep model pentahelix dimana masyarakat juga menjadi bagian penting dari berjalannya pariwisata. Dari pertanyaan tersebut juga terlihat bahwa ada gap pemahaman dimana siswa mengira masyarakat yang menjadi bagian dari pariwisata di daerahnya harus ikut masuk ke dalam kepengurusan, padahal tidak, masyarakat hanya cukup memahami dan menerapkan konsep sapta pesona saja sudah bisa diasumsikan bahwa masyarakat sudah punya kesadaran wisata. Ada juga pertanyaan kritis lain dari siswa yang mengatkan *"bagaimana jika hanya kami yang bisa menjaga kebersihan lingkungan, tidak dengan orang tua atau anak-anak di sekitar?"*. pada pertanyaan ini diasumsikan bahwa materi mengenai sapta pesona khususnya pada unsur "bersih" sudah diterima dengan baik oleh siswa. Terkait pertanyaan yang ditanyakan, dijelaskan bahwa fungsi mereka sebagai pemuda yang merupakan elemen masyarakat pada konsep pentahelix juga sebagai agen dari pariwisata. Pemuda lah yang akan menjadi penyadar bagi masyarakat yang belum sadar. Pemuda yang akan mensosialisasikan menjadi penyambung lidah dari pesan-pesan baik yang disampaikan dari naras umber mengenai bagaimana menjadi masyarakat yang sadar wisata.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ceramah sosialisasi

## 2. Evaluasi

Dari sosialisasi yang dilakuakn mengenai sadar wisata di SMAN 1 Jonggat, tim pengabdi menemukan bahwa perlu diadakan tindak lanjut program serupa yang lebih intens dan mendalam pembahasannya dengan bentuk berbeda dan metode relevan bagi para pemuda yang dalam ha ini pelajar. Setelah dilaksanakan sosialisasi, pada sesi diskusi interaktif dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai meningkat kesadarannya, siswa juga menjadi:

- a. Paham bahwa pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian daerah dimana daerah akan menjadi maju jika pariwisata berkembang dengan baik.
- b. Paham bahwa pemuda adalah bagian penting dari pariwisata. Bukan harus ikut terlibat dalam kepengurusan tapi dengan kesadaran wisata yang mendukung jalannya pariwisata dengan baik
- c. Sadar bahwa pemuda berperan penting dalam perkembangan pariwisata dalam hal ini di desa wisata sekitar kecamatan jonggat.
- d. Paham konsep saptapesonoma dimana ada banyak unsur yang harus diperhatikan dan dijaga agar desa wisata di kecamatan jonggat bisa selalu berjalan dengan baik dan ramai pengunjung.

### **Kesimpulan**

Sosialisasi mengenai sadar wisata yang dilakukan pada level sekolah menengah atas sangat perlu dilakukan. Untuk sasaran, bisa dituju pada jenjang Pendidikan formal atau non formal setara sekolah menengah atas. Pada usia pelajar di level ini sudah mengerti dan mampu memahami sebuah konsep yang akan bisa diterapkan dengan baik jika sosialisasi berhasil dilakukan. Siswa siswi SMAN 1 Jonggat merupakan para pemuda yang akan menjadi generasi penerus dan menjadi bagian penting dari jalannya pariwisata berupa desa wisata di daerah ini. Pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan pemahaman untuk para siswa bahwa mereka adalah unsur masyarakat yang penting yang harus sadar wisata dan menjadi bagian yang baik dalam kemajuan pariwisata daerah. Dengan menyasar target sosialisasi pada para pelajar ini juga secara psikologis dapat membuat para pemuda mengakui keberadaannya serta di rekognisi peran pentingnya sehingga mereka akan mau berbuat untuk daerahnya.

### **Ucapan Terimakasih**

Apresiasi sebesar-besarnya tertuju kepada mitra pengabdian yaitu SMAN 1 Jonggat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini sehingga tersampainya pesan-pesan baik mengenai sadar wisata di daerah pariwisata kepada para pemuda yang merupakan siswa siswi di sekolah. Terimakasih telah terbuka dan siap menerima kegiatan serupa lagi kedepannya guna menjadi bagian wadah unsur akademisi untuk kontribusi terhadap perkembangan pariwisata daerah. Terimakasih juga kepada setiap pihak yang terlibat mulai dari perencanaan pengabdian sampai dengan pengabdian ini diterbitkan sebagai artikel. Semoga kebermanfaatannya dari pengabdian ini akan dirasakan oleh banyak pihak dan bisa menjadi informasi studi yang relevan untuk karya ilmiah dalam lingkup sosial dan pariwisata.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2019). Statistik dan spasial kecamatan praya barat 2019. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah*.
- Bagye, W., Zaen, M. T. A., Purwata, I., Imtihan, K Ashari, M., & Mutawalli, L. (2022). Peningkatan Kebersihan Jalur Sepeda Desa Wisata Bonjeruk Melalui Pengolahan Kotoran Ternak Menjadi Biogas Dan Pupuk Organik. *Jurnal Abdi Isani*, 9, 1507–1516.
- Budianto, M. B., Harianto, B., Supriadi, A., Setiawan, A., & Pradjoko, E. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 316–327. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.296>
- Fitriana, R., & Siregar, D. (2019). Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- Marlina, L., & Hidayati, N. (2023). Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 1(01), 31–40. <https://doi.org/10.59653/jimat.v1i01.163>
- Masyhudi, O. L., Praba Putri, A., Putra, B. S., Widianiswara, B. P., Andira, D. C., Putu, G., Yudistira, W., Astuti, K. S., Yusril, M., Saputra, H., Komang, N., Asih, A. T., Pratama, R., Safitri, S. M., Abidin, S., 12, A., & Sukomardojo, T. (2023). Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram 13 Politeknik Penerbangan Surabaya E-Mail: 1 laloemipa@gmail.com. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 2023. <http://bajangjournal.com/index.php/>
- Muharis, M., Setiawan, M. A., & ... (2024). Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. *JISHUM: Jurnal Ilmu ...*, 2(4), 397–408. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/385%0Ahttps://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/download/385/314>
- Septiana, M., Bagiastra, I. K., Athar, L. M. I., & Indrapati, I. (2023). Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(2), 783–792. <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i2.2857>